

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *CROSSWORD*
PUZZLE PADA SISWA SMK NEGERI 1 MEDAN TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi kelengkapan Tugas – tugas akhir dan Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



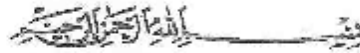
Oleh :
MELDA RISDAYANTI
NPM. 1402070021

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Melda Risdianti
N.P.M : 1402070021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Strategi *Crossword Puzzle* Pada Siswa Smk Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Marnoko, S.Pd.M.Si

1.

2. Dra. fatmawarni, M.M

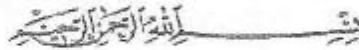
2.

3. Dra. Ijah Mulyani S, M.Si

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Meida Risdianti
N.P.M : 1402070021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Strategi *Crossword Puzzle* pada Siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Melda Risdavanti
NPM : 1402070021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Strategi *Crossword Puzzle* pada Siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Melda Risdavanti



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Melda Risdianti
N.P.M : 1402070021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Strategi *Crossword Puzzle* pada Siswa SMK Negeri 1 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	- Kata or pelafalan masalah perbaikan & harus mengkoncent dan hal yg benar sampai ke topik yg mau di bahas & Terbalik Spasi	th
	- Perbaiki: Identifikasi	th
	- Rumusan & tujuan	th
	- variabel penelitian	th
	- tabel / grafik di jelaskan	th
	- Pembahasan nya mana buat abstrak	th
9/3-19.	Ace sedang	Ah Mulyani

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Medan, Maret 2019
Dosen Pembimbing

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

ABSTRAK

Melda Risdianti (1402070021) : “ Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Strategi Cross Word Puzzle Pada Siswa SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Ajaran 2018 / 2019 “. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Strategi Crossword Puzzle yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi. Penelitian yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Crossword Puzzle dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 8,75%, siswa yang aktif sebanyak 57,14%, siswa yang cukup aktif sebanyak 34,29%, dan tidak ada siswa yang kurang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 25,71%, siswa yang aktif sebanyak 60%, siswa yang cukup aktif sebanyak 14,29%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Hasil Belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN, berdasarkan hasil tes pada siklus I rata – rata persentase hasil belajar tuntas akuntansi siswa sebesar 40% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan menjadi 85,71 % (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle pada materi Jurnal penyesuaian di kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Ajaran 2018- 2019.

Kata Kunci : Strategi Crossword Puzzle dan Keaktifan dan Hasil Belajar

Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal ini . Selanjutnya shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Akuntansi dengan judul “ **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CROSSWORD PUZZLE PADA SISWA SMK NEGERI 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019.**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyaknya kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi lainnya. Namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan Untuk itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda **Risdinal Latief** yang telah membesarkan saya dan merawat saya dengan jerih payah, dan yang telah membuat saya menjadi pribadi yang mandiri, dewasa dan bertanggung jawab
2. Ibunda **Muryanthi** yang telah melahirkan dan membesarkan saya, memberikan kasih sayag yang tak terhingga dan yang telah merawat, dan membimbing saya dalam segi apapun sehingga saya bisa seperti ini dan bisa menyelesaikan skripsi saya.

3. Kedua mertua saya, **Ahmad Hudawi Nasution dan Eliani Lubis** yang selalu memberikan semangat serta membantu beberapa hal selama saya menyusun skripsi ini
4. Suami saya, **Harris Hambali Nasution,SE** terima kasih banyak atas segala yang diberikan selama ini. Suami yang selalu memberikan semangat, motivasi serta memberikan solusi atas permasalahan yang saya alami selama penyusunan skripsi ini, juga yang banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Anak saya, **Allya Azkadina Nasution** yang selalu menjadi semangat dan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi. Yang selalu memberikan hiburan dikala lelah saya.
6. Kedua adik saya, **Amanda Salsabila Ridayanti dan Naira Triananda Ridayanti** yang sudah banyak membantu saya dalam beberapa hal selama penyusunan skripsi ini. Dan yang selalu memberikan saya semangat serta motivasi.
7. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, Msi** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Bapak **Drs. Sulaiman Effendi M.si** selaku Dosen Penasehat Akademik Peneliti
12. **Bapak / Ibu Dosen** Fakultas yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

13. Bapak **Drs. Usman Lubis, S.Kom, M.Pd** selaku Kepala SMK NEGERI 1 MEDAN
14. Ibu **Risma Hotmaida Simanjuntak, S.Pd** selaku guru bidang akuntansi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
15. Sahabat terhebat saya **Kiki Mardiana Hsb, Kurnia Sari Asih, Masyita, Tria Anggriani, dan Siti Khairunnisa** yang sudah memberikan saya semangat dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini dan membantu saya dalam beberapa hal.
16. Teman-teman PPL dan teman-teman Pendidikan Akuntansi A Malam stambuk 14 atas segala bentuk bantuannya.

Akhir kata peneliti berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, dan skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Akuntansi dan terlebih bagi peneliti.

Medan , Maret 2019

Peneliti

(**MELDA RISDAYANTI**)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Hakekat Pembelajaran	7
2. Strategi Pembelajaran	10
3. Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	13
3.1 <i>Crossword Puzzle Accounting (CPA)</i>	13
3.2 Prosedur Penggunaan <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang).....	13
3.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-teki Silang)	14

4. Keaktifan Siswa	15
5. Hasil Belajar Akuntansi	18
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	20
7. Jurnal Penyesuaian	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
2. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
4. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Desain Penelitian	30
5. Instrumen Penelitian	34
6. Uji Coba Instrumen Penelitian	37
7. Teknik Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil SMK NEGERI 1 MEDAN	43
1. VISI SMK NEGERI 1 MEDAN.....	44
2. MISI SMK NEGERI 1 MEDAN	44

B. Hasil penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Harian Siswa	3
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Instruksi Kerja Guru Pada Strategi Pembelajaran <i>Cross word</i> <i>Puzzle</i>	33
Tabel 3.3 Observasi Aktivitas Siswa	35
Tabel 3.4 Tabel Layout tes tertulis Siklus I.....	36
Tabel 3.5 Tabel Layout tes tertulis siklus II.....	37
Tabel 4.1 Ketuntasan pada tes awal.....	44
Tabel 4.2 Perolehan nilai dan persentase Ketuntasan pada tes awal	45
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa pada siklus I.....	47
Tabel 4.4 Perolehan nilai dan persentaseKetuntasan Hasil belajar pada tes siklus I	48
Tabel 4.5 Visual Activities siklus I.....	49
Tabel 4.6 Oral Activities siklus I	50
Tabel 4.7 Listening Activities siklus I	50
Tabel 4.8 Writing Activities siklus I.....	51
Tabel 4.9 Emotional Activities siklus I.....	51
Tabel 4.1.0 Drawing Activities Siklus I.....	52
Tabel 4.1.1 Motor Activities Siklus I.....	52

Tabel 4.1.2 Mental Activities siklus I	53
Tabel 4.1.3 Hasil Belajar Siswa pada siklus II	55
Tabel 4.1.4 Perolehan nilai dan persentase Ketuntasan	
Hasil belajar pada tes siklus II.....	55
Tabel 4.1.5 Visual Activities siklus II	56
Tabel 4.1.6 Oral Activities siklus II	57
Tabel 4.1.7 Listening Activities siklus II	57
Tabel 4.1.8 Writing Activities siklus II	58
Tabel 4.1.9 Emotional Activities siklus II	58
Tabel 4.2.0 Drawing Activities Siklus II	59
Tabel 4.2.1 Motor Activities Siklus II	59
Tabel 4.2.2 Mental Activities siklus II.....	60
Tabel 4.2.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I	
Dan Siklus II	61
Tabel 4.2.4 Taraf ketuntasan hasil belajar siswa	
Pada setiap siklus	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan strategi pembelajaran-guru-siswa dan hasil belajar.....	11
Gambar 2.2 Taksonomi Variabel Pembelajaran	12
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan kelas	31
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif	38
Gambar 4.1 Diagram Persentase ketuntasan tes awal	45
Gambar 4.2 Diagram persentase ketuntasan hasil belajar siklus I.....	48
Gambar 4.3 Diagram persentase ketuntasan hasil belajar siklus II.....	56
Gambar 4.4 Diagram persentase peningkatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Silabus

Lampiran 3 : RPP Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 4 : RPP Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 5 : RPP Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 6 : Soal Siklus I

Lampiran 7 : Soal Siklus II

Lampiran 8 : Kunci Jawaban siklus I

Lampiran 9 : Kunci Jawaban siklus II

Lampiran 10 : Hasil Pretest

Lampiran 11 : Hasil Belajar siklus I

Lampiran 12 : Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 16 : K1

Lampiran 17 : K2

Lampiran 18 : K3

Lampiran 19 : Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 20 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 21 : Pengesahan proposal

Lampiran 22 : Surat Balasan Riset

Lampiran 23 : Berita Acara Bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia – manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional. Pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal utama dalam keberhasilan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang bersifat manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih maupun instruktur. Siswa merupakan komponen yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tujuan hasil belajar yang diharapkan. Faktor keberhasilan siswa dan faktor kegagalan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Secara global, menurut Muhibbin Syah (2001:132-139) faktor- faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, yaitu aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek

- psikologis (intelengensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).
 3. Faktor pendekatan belajar,yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran, yang terdiri dari pendekatan tinggi, pendapatan sedang dan pendekatan rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak diam, mencatat, mendengar dan tidak tertarik,serta pencapaian proses pembelajaran yang belum mencapai standart yang ditentukan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa hanya sekitar 35% siswa aktif, selebihnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan cara penyampaian materi yang baik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Kegagalan dalam pembelajaran bukan semata karena guru tidak menguasai materi dengan baik, melainkan cara penyampaian atau strategi yang digunakan masih kurang tepat dan bersifat monoton. Untuk itu, guru harus mampu untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa pun lebih aktif dan tidak jenuh di kelas.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukakan di SMK NEGERI 1 MEDAN menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Akuntansi I yang dilihat dari ulangan masih kurang maksimal, dari 35 orang siswa hanya 15 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65. Padahal Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) akuntansi adalah 75.

Tabel 1.1

**Daftar Nilai Harian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN
T.P 2018 / 2019**

No	Jumlah Siswa	Nilai	%
1	15 orang	≥ 75	38,46%
2	20 orang	≤ 75	57,14%
Jumlah	35 orang	-	100%

Sumber : guru bidang studi akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1
MEDAN

Dari tabel diatas dapat dilihat masih banyak siswa yang hasil belajar akuntansinya di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah diatas, berbagai strategi dapat digunakan. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle*. Strategi *Crossword Puzzle* dirasa cocok untuk mendukung pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran *cross word puzzle* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan cara teka teki silang. Deskripsi umum permainan *Crossword Puzzle* menurut Rinaldi Munir (2005) dalam (<http://www.cse.ohio.html>) merupakan suatu permainan dengan template yang berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak-kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi dua lajur,yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris. Menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2008:71) strategi *Crossword Puzzle* dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal.

Penelitian mengenai strategi *Crossword Puzzle* sudah banyak dilakukan, satu diantaranya oleh Enik Widiastuti (2016) yang berjudul “Pengembangan *Crossword Puzzle Accounting (CPA)* Berbasis Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Untuk Siswa Kelas X AKUNTANSI SMK NEGERI 1

YOGYAKARTA Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kelayakan Media pembelajaran *Crossword Puzzle Accounting* (CPA) berdasarkan penilaian (1) ahli materi diperoleh rata-rata 4,36 termasuk kategori “Sangat Layak”, (2) ahli media diperoleh rata-rata 4,26 termasuk kategori “Sangat Layak” (3) Praktisi pembelajaran Akuntansi diperoleh rata-rata 4,38 termasuk kategori “Sangat Layak” (4) Implementation, pada tahap ini media memperoleh presentase $\geq 65\%$ dari siswa yang berarti media mendapat respon positif. Siswa berpendapat bahwa media dikemas dengan menarik, soal disampaikan dengan jelas, mendorong rasa ingin tahu, menambah pemahaman Akuntansi, dan menambah motivasi belajar Akuntansi.

Dalam penelitian ini, perbedaan antara peneliti dengan peneliti diatas adalah peneliti Enik Widiastuti memakai *Crossword Puzzle* sebagai media yang akan dikembangkan kembali. Namun pada peneliti, *Crossword Puzzle* merupakan strategi yang digunakan untuk upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sekaligus membuktikan dengan penggunaan crossword puzzle sebagai strategi dalam pembelajaran bisa dan mumpuni untuk tercapainya tujuan peneliti, yaitu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN.

Dengan berbagai pertimbangan, dan meruntut pada pendapat para ahli dan peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Strategi *Crossword Puzzle* Pada Siswa SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Ajaran 2018-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa
2. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang menganut pada metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran kelas
3. Pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centre*)

4. Siswa banyak yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah. Permasalahan ini dibatasi pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, dimana upaya untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi yaitu dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dalam materi yang akan diajarkan yaitu materi Jurnal Penyesuaian

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, yaitu :

1. Apakah ada peningkatan Keaktifan dan Hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN dengan menggunakan strategi *Crossword puzzle*?
2. Apakah ada deskripsi pembuktian adanya peningkatan Keaktifan dan Hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN dengan menggunakan strategi *Crossword puzzle*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan strategi *crossword puzzle*.
2. Untuk membuktikan bahwa strategi crossword puzzle adalah strategi yang tepat untuk upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya pada metode pembelajaran aktif mengenai strategi pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi SMK NEGERI 1 MEDAN.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktivitas pembelajaran di SMK NEGERI 1 MEDAN.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. HAKEKAT PEMBELAJARAN

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (1998: 227 ; 2006 : 1) mengatakan, “ pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktifitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu , pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda- beda, secara individual , kolektif, ataupun sosial. “

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus diserap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh. (Glass dan Holyoak, 1986 dalam Huda, Miftahul.2013).

Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan, tetapi perubahan dalam hal apa? Para behavioris akan menganggap pembelajaran sebagai perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil

menggunakan kuas dengan baik dalam menggambar atau mampu menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen. Kesuksesan sering kali membuat kita cenderung mengubah pola pendekatan kita dalam belajar. Meski demikian kegagalan juga bisa menjadi alasan atas perubahan atau modifikasi tersebut.

Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Gagne, 1997 dalam Huda, Miftahul.2013.). Jika pembelajaran tidak didefinisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, sangat sulit untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Hilgard dan Bower (1972) dalam Huda, Miftahul.2013 berpendapat bahwa kontroversi mengenai pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta- fakta , interpretasi atas fakta- fakta bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri. Meski demikian semua orang sepakat bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan pemahaman, artinya pembelajaran tidak hanya melibatkan interpretasi berbasis fakta, tetapi juga mempresentasikan pemahaman terapan.

Kita mungkin bertanya , “ Bagaimana pembelajaran itu terjadi ? faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi proses belajar, yang membuatnya efektif dan tidak efektif ? “

Hausstatter dan Nordkvelle (1978) dalam Huda, Miftahul (2013) mengatakan bahwa pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda . Berikut ini adalah beberapa konsep mengenai pembelajaran yang seringkali menjadi fokus riset dan studi selama ini :

1. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk kepada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil.

2. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses- proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.
3. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespons lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.

Singkatnya, pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Praktik ini bisa dipahami dengan berbagai cara. Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar / siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi. Haugsbakk dan Nordkvelle (2007) mengatakan bahwa “ pengajaran merupakan fasilitas pembelajaran” (*teaching is the facilitation of learning*).

Apakah siswa benar- benar belajar atas apa yang diajarkan padanya sangatlah bergantung kepada “ siapa gurunya “ , bagaiman pemikiran, gagasan, opini, penilaian, dan perasaan yang dibawanya. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai sikap-sikap kognitif guru yang sangat menentukan proses pembelajaran siswa (Schiering dan Bogner, 2007)

- a. **Pemikiran** : Respons langsung secara sadar terhadap refleksi, yang melibatkan memori. Refleksi didefinisikan oleh Schön (1997) dalam (Schiering dan Bogner, 2007) memiliki dua bentuk : refleksi “ dalam “ tindakan (*reflection in action*), yakni pemikiran yang muncul saat ini pada masa kini, dan refleksi “ terhadap “ tindakan (*reflection on action*),

yang merujuk kepada sesuatu yang telah terjadi di masa lalu. Contoh : Berdasarkan pengalaman sebelumnya, saya berpikir untuk memulai belajar secara multidimensional.

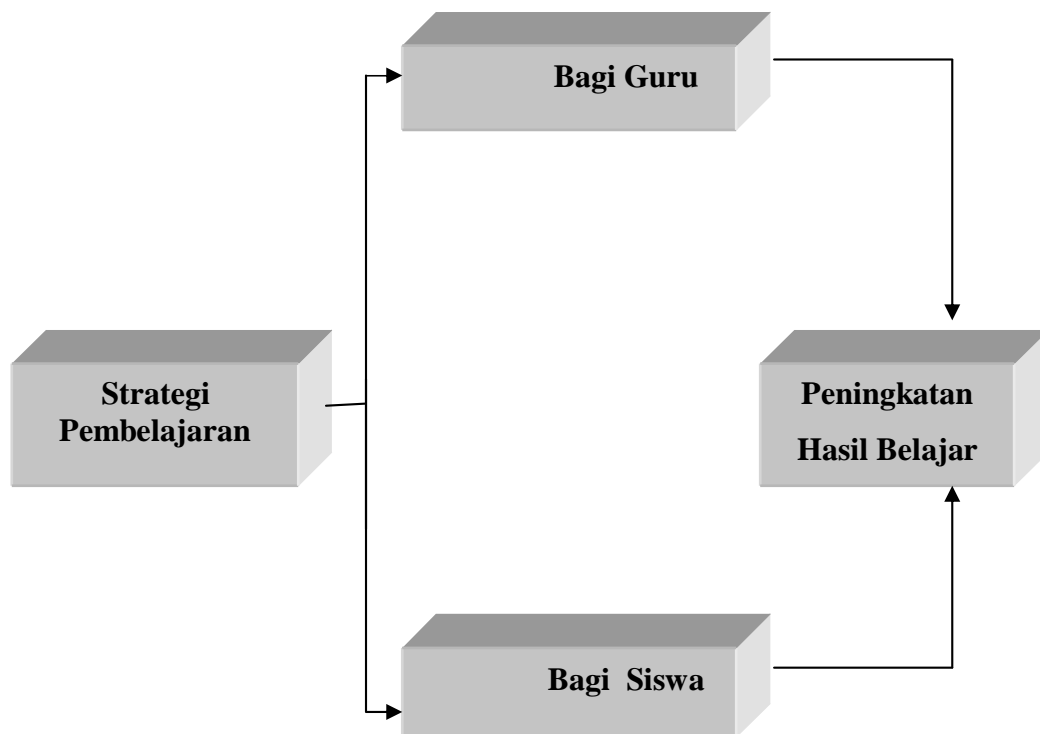
- b. **Gagasan** : Prediksi terhadap respons atau spekulasi yang didasarkan pada reaksinya terhadap perspektif seseorang. Contoh : Ia punya gagasan tentang praktik pengajaran yang lebih baik dari buku teori pendidikan.
- c. **Opini** : Kombinasi pemikiran dan gagasan yang menghasilkan konsep tertentu. Contoh : Guru diminta opininya mengenai kurikulum.
- d. **Penilaian** : Pemikiran, gagasan dan opini konkret yang dipengaruhi oleh memori dan didasarkan pada refleksi tentang pengalaman masa lalu. Penilaian sering kali juga didasarkan pada level kelekatan seseorang pada situasi tertentu. Contoh : saya menilai bahwa guru merupakan fasilitator pembelajaran. Hingga ada bukti yang menunjukkan bahwa ini tidak benar, maka penilaian tersebut tetaplah penilaian – pemikiran yang sengaja diperkukuh.
- e. **Perasaan** : Respons sensorik dan /atau emosional terhadap stimulus yang sifatnya deskriptif atau klasifikatoris. Contoh : Bahan ini terasa lunak karena saya sulit menggenggamnya. Perasaan dan emosi merupakan satu kesatuan yang dapat diobservasi. Keduanya merupakan respons transrasional terhadap stimulus yang turut berpotensi membangun pemikiran, gagasan, opini dan penilaian. Perasaan/emosi, dengan demikian dapat dipandang sebagai “respons dasar” terhadap stimulus.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya , yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

- a. Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangkan peperangan.
- b. Dalam bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai.
- c. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

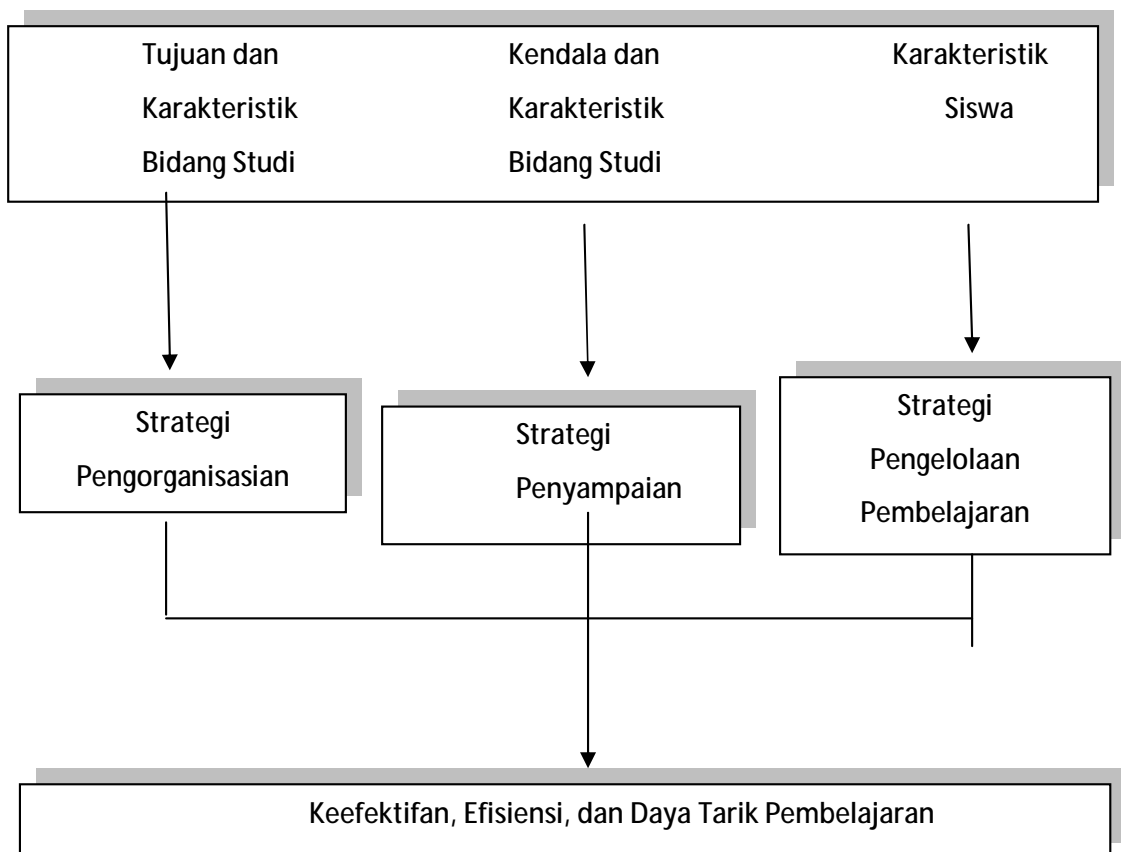
Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989 dalam Wena,Made. 2016). Dengan demikian,strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Mengapa perlu menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran? Karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas , proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.



Gambar 2.1 Hubungan strategi pembelajaran-guru-siswa dan hasil belajar

Dalam usaha memahami strategi pembelajaran, terlebih dahulu harus memahami variabel-variabel pembelajaran. Menurut Reigult dan Merill (dalam Degeng, 1989 dalam Wena,Made. 2016) variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : (1) kondisi (conditions) pembelajaran, (2) strategi (methods) pembelajaran, dan (3) hasil (outcomes) pembelajaran.

Secara ringkas taksonomi variabel pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Taksonomi Variabel Pembelajaran (Degeng , 1989)

Dari gambar diatas tampak bahwa strategi pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi. Strategi pengelolaan pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Hal ini berarti strategi pembelajaran apa yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

3. Strategi *Crossword Puzzle*

Strategi *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari strategi “ *active learning* ” (pembelajaran aktif), strategi ini diklasifikasikan oleh Melvin Silberman (2012) pada *active learning* bagian keempat yaitu tentang “bagaimana agar belajar tidak lupa”. Strategi *Crossword puzzle* (teka-teki silang) merupakan kotak-kotak isian yang bersilang antara jajaran kotak-kotak yang menurun dan mendatar. Jawaban atas isian harus pas dan sesuai dengan jumlah kotakyang tersedia. Pengisian ini berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, pernyataan-pernyataan ataupun permasalahan yang diberikan tentang pelajaran Akuntansi. *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) termasuk dalam jenis permainan dan banyak digunakan dalam selingan di majalah ataupun koran yang biasanya hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, tetapi sekaligus untuk mengasah otak. *Crossword puzzle* (teka-teki silang) yang semula hanya untuk mengisi waktu luang, dapat digunakan untuk media latihan soal-soal bagi siswa. Menurut Melvin Silberman (2012), menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka-teki silang bisa diisi secara perorangan ataupun kelompok.

3.1. *Crossword Puzzle Accounting (CPA)*

Crossword Puzzle Accounting (CPA) ini hampir sama dengan *Crossword Puzzle* biasa. Perbedaannya terletak dalam isi dari *Crossword Puzzle Accounting (CPA)* yaitu fokus pada bahasan materi yang spesifik mengenai materi dengan standar kompetensi menyusun laporan keuangan akuntansi perusahaan jasa pada kompetensi dasar membuat jurnal umum.

3.2. *Prosedur Penggunaan Crossword Puzzle*

Menurut Mel Silberman (2012:256), prosedur penggunaan *crossword puzzle* (teka-teki silang) yaitu :

1. Langkah pertama adalah dengan menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang telah

diajarkan.

2. Susunlah sebuah teka-teki silang sederhana, dengan menyertakan sebanyak mungkin unsure pelajaran.
3. Susunlah kata-kata pemandu pengisian teka-teki silang. Gunakan jenis berikut ini:
 - a) Definisi singkat
 - b) Sebuah kategori yang cocok dengan unsurnya
 - c) Sebuah contoh
 - d) Lawan kata
4. Bagikan teka-teki kepada siswa baik itu perorangan maupun kelompok.
5. Tetapkan batas waktunya. Berikan penghargaan kepada individu atau tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.

3.3. Kelebihan dan Kekurangan *Crossword Puzzle*

Kelebihan dari metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) adalah:

- 1) Siswa lebih mudah untuk diajak selalu aktif dalam mengkoordinasikan keterampilan tangan, mata dan kecepatan berpikir secara bersamaan.
- 2) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) bermanfaat untuk mengasah otak, melatih koordinasi mata, tangan, nalara dan kesabaran sehingga memudahkan proses penransferan pengetahuan kepada para siswa.
- 3) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi.
- 5) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat menghilangkan rasa bosan karena mereka harus berpikir tentang jawaban sampai selesai.
- 6) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat melatih logika.

Kelemahan dari metode pembelajaran *crossword puzzle* ini adalah setiap jawaban teka-teki silang hurufnya ada yang berkesinambungan. Jadi, siswa merasa bingung apabila tidak bisa menjawab salah satu soal dan itu akan berpengaruh pada jawaban siswa yang hurufnya berkaitan dengan soal yang siswa tidak bisa menjawab. Selain itu, metode ini hanya bisa diberikan pada akhir

pembelajaran untuk dijadikan evaluasi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran. Cara mengurangi kelemahan dalam strategi pembelajaran crossword puzzle ini yaitu dengan cara pemberian bonus huruf pada kotak jawaban baik yang mendatar maupun yang menurun. Hal ini dapat mengurangi kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan karena sudah ada huruf yang ditentukan dalam kotak jawaban.

4. Keaktifan Siswa

4.1. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Keaktifan ini berasal dari kata aktif dan mendapatkan imbuhan ke-an yang mempunyai arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat (bekerja, berusaha). Jadi dapat dinyatakan bahwa keaktifan adalah keadaan dimana siswa bekerja berusaha lebih aktif.

Penilaian proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi dengan kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya (Nana, Sudjana,2009:61). Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila keaktifan siswa dalam pembelajaran memenuhi beberapa kriteria tersebut.

Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Agus Suprijono,2012:x). Mengacu pada pendapat tersebut maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu keaktifan siswa, karena jika tanpa adanya keaktifan maka pembelajaran di dalam kelas kurang berjalan dengan baik.

Rousseau (Sadirman,2012:96) mengemukakan bahwa pengetahuan juga harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik

secara rohani maupun teknis. Berdasarkan pendapat tersebut dinyatakan bahwa setiap orang yang mau belajar harus aktif sendiri, karena jika dalam suatu pembelajaran tidak ada aktivitas, maka pelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dinyatakan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

4.2. Macam- macam Keaktifan

Keaktifan memiliki keberagaman bentuk dan macam. Macam keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keaktifan yang dapat diamati atau konkret dan keaktifan yang sulit diamati atau abstrak (Jamil Suprihatiningrum,2013:100). Kegiatan yang dapat diamati contohnya mendengarkan, menulis, menyanyi, membaca, menggambar dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kerja otot atau psikomotorik. Kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan yang menyangkut proses berpikir maupun perasaan untuk memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil dari pengamatan dan berpikir tingkat tinggi.

Keaktifan lain yang dapat diamati dibagi kedalam beberapa hal. Aktivitas tersebut adalah visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, serta emotional activities. (Sardiman,2012:11). Visual activities dengan aktivitas di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, maupun percobaan. Aktivitas lain yaitu oral activities, dalam pembelajaran aktivitas ini seperti merumuskan masalah, bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Aktivitas selanjutnya adalah Listening activities dan writing activities yang termasuk contoh dalam listening activities adalah mendengarkan penjelasan guru,

mendengarkan pidato maupun musik, sedangkan dalam writing activities contohnya seperti menulis tugas, menulis cerita dan karangan.

Hal lain yang masih termasuk aktivitas siswa adalah drawing activities, motor activities, mental activities, serta emotional activities. Contoh dari drawing activities adalah menggambar maupun membuat peta, sedangkan dalam contoh dari motor activities yaitu melakukan percobaan ataupun berkebun. Siswa menanggapi kelompok lain, mengingat, dan memecahkan soal sebagai contoh dalam mental activities. Berkaitan dengan emosi seperti semangat dalam pembelajaran, ketenangan saat menerima pelajaran sebagai beberapa contoh dari emotional activities.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa keaktifan dibagi menjadi dua, yaitu aktif yang dapat diamati yang berhubungan dengan psikomotor, dan aktif yang tidak bisa diamati yang berhubungan dengan pemikiran maupun perasaan. Keaktifan yang dapat diamati seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis serta kegiatan menggambar.

Penelitian ini dibatasi pada pengamatan keaktifan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran saat siswa melakukan percobaan dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle. Acuan pengamatan keaktifan ini yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, maupun emotional activities. Diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan aktivitas seperti yang tertulis di atas, sehingga pembelajaran dapat berjalan baik dan keaktifan siswa di dalam kelas semakin meningkat.

5. Hasil Belajar Akuntansi

5.1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat

dinyatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Menurut Dimiyati (2006:55) menyatakan “ Hasil Belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran “. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan terwujud.

Menurut Sudjana (2008 : 22) bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya “. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat perilakunya, baik perilaku penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun motorik. Pada umumnya hasil belajar dan tingkah laku penguasaan materi pengajaran diukur dengan evaluasi. Hasil belajar biasanya diperhatikan setelah siswa menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, yang diperoleh seseorang berkat pengalaman menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapainya. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Djaramah (2006 : 106) : “ Untuk mengetahui apakah suatu proses belajar dikatakan berhasil, ada indikator yang harus digunakan yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun secara individual dan perilaku digariskan dalam Tujuan Intruksional Khusus (ITK) sudah dicapai siswa baik secara kelompok maupun secara individual “. Lebih lanjut Djaramah mengatakan “ Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi kedalam jenis penilaian tes formatif, tes sumatif, dan tingkat keberhasilan adalah istimewa / maksimal, baik sekali/ optimal, baik/ minimal, dan kurang”.

Untuk memperoleh hasil belajar tinggi tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi harus melalui usaha yang membutuhkan pengorbanan. Upayakan

disamping itu harus memerlukan bimbingan seperti yang telah kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu yang dapat membawa perubahan. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok.

5.2. Akuntansi

Akuntansi adalah penjabaran, pengukuran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah.

Menurut *Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Kardiman (2007: 5) “ Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang “

Menurut Hendi (2004 :5) Akuntansi adalah “ proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut”.

Akuntansi sebagai pelajaran yang obyeknya berupa fakta, konsep, operasi, pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang sehingga perlu adanya pemahaman yang tinggi tentang akuntansi. Belajar akuntansi berarti memahami cara pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, yang sangat penting bagi siswa yaitu dengan temuan seni dan kebijaksanaan serta dapat penemu dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan hasil yang diperoleh siswa dari hasil proses belajar mengajar atau pembelajaran siswa selama berada disekolah pada mata pelajaran akuntansi yang dibuktikan atau ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian atau tes yang ditempuhnya.

6. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar juga merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat perkembangan siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang diutarakan Slameto (2003 : 54) “ faktor yang mempengaruhi menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern “.

Faktor intern atau faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor ekstern terbagi kedalam faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar kurikulum, relasi guru, dan siswa, waktu sekolah dan lain-lain.

- a. Faktor jasmaniah adalah keadaan atau hal sehat. Oleh sebab itu kesehatan sangat mendukung meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Faktor psikologis yang mencakup intelegensi yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, minat, perhatian yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa pula. Kesiapan adalah untuk member respon atau bereaksi, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.
- c. Faktor sekolah dan sarana pendukungnya adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur memiliki sistem. Maka, kondisi kondusif diharapkan membuat hasil belajar lebih meningkat. Lingkungan salah satunya mencakup metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh faktor- faktor yang telah diuraikan diatas. Apalagi pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan serta ketelitian.

7. Materi Pelajaran

a. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Anggapan bahwa jumlah- jumlah dalam neraca saldo adalah benar tidak berlaku untuk semua akun. Ada beberapa akun tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Salah satu penyebabnya adalah belum dibuatnya dokumen pada akhir periode, sehingga transaksi belum dicatat.

Ayat Jurnal Penyesuaian (*adjusting journal entries*) yang dibuat untuk akun-akun tertentu, pada akhirnya adalah untuk mengkoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan dan modal yang sebenarnya. Ada dua macam keadaan dimana jurnal penyesuaian (*adjustment*) dibuat. Pertama, keadaan dimana suatu transaksi sudah terjadi, tetapi belum dicatat kedalam akun. Contoh mengenai hal ini adalah beban gaji. Jurnal Penyesuaian yang kedua menyangkut pada keadaan dimana transaksi sudah dicatat ke dalam suatu akun, tetapi saldonya perlu dikoreksi untuk mencerminkan keadaan sebenarnya. Misalnya, perlengkapan yang telah dibeli dan dicatat kedalam akun aktiva. Pada akhir periode, sebagian dari perlengkapan sudah dipakai dalam kegiatan perusahaan. Dalam keadaan demikian, suatu ayat jurnal penyesuaian akun membuat saldo akun aktiva mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Soemarso S.R. 2009. *AKUNTANSI SUATU PENGANTAR*).

b. Bentuk Jurnal Penyesuaian

Tabel 2.1 Bentuk Jurnal

Tanggal		No. Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(a)	(b)		(d)	(e)	(f)	(g)

Keterangan :

- (a) : Diisi dengan tahun dan bulan transaksi
- (b) : Diisi dengan tanggal transaksi
- (c) : Diisi dengan mencatat nomor surat bukti, misalnya faktur atau

nomor cek

(d) : Diisi dengan akun yang akan di debet atau dikredit beserta keterangan singkat

(e) : Diisi dengan kode akun pada saat catatan jurnal ini dipindahbukukan ke buku besar (posting). Ref adalah singkatan dari reference. Istilah lain yang digunakan untuk ref antara lain :

p/p : post reference

F = Fol : Kode folio

KP : Kode pindah buku

No. Rek : Nomor Rekening

(f) : Diisi dengan jumlah akun yang di debet

(g) : Diisi dengan jumlah akun yang di kredit

8 Fungsi Jurnal

Secara umum fungsi Jurnal Penyesuaian adalah menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode, serta menghitung pendapatan dan beban selama periode yang bersangkutan.

- a. Menetapkan saldo catatan akun buku besar pada masa akhir periode sehingga setiap perkiraan saldo yang didapat riil. Terkhusus untuk perkiraan harta dan kewajiban menunjukkan jumlah yang sebenarnya.
- b. Menghitung setiap perkiraan, nominal pendapatan, dan beban yang sebenarnya selama periode yang bersangkutan.

9 Akun-akun yang memerlukan penyesuaian

Beberapa akun yang biasanya memerlukan jurnal penyesuaian antara lain:

- a. Beban yang masih harus dibayar
- b. Pendapatan yang masih harus diterima apabila pada akhir periode terdapat pendapatan yang sudah menjadi hal perusahaan tetapi karena kondisi tertentu sehingga belum diterima maka akan dicatat sebagai Piutang.
- c. Penurunan atau penyusutan nilai Aktiva

- d. Beban dibayar dimuka
- e. Pendapatan diterima dimuka
- f. Pemakaian barang habis pakai
- g. Persediaan akhir
- h. Piutang tak tertagih

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar merupakan peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran, karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Selain itu keaktifan dan minat siswa juga merupakan komponen yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki permasalahan dalam memahami pelajaran yang diajarkan tidak akan mungkin bisa mendapatkan hasil yang maksimal apabila mereka kurang diajak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Metode konvensional akan semakin membuat mereka semakin pasif. Maka dari itu, metode pembelajaran aktif dan penggunaan strategi yang relevan perlu diterapkan agar siswa lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

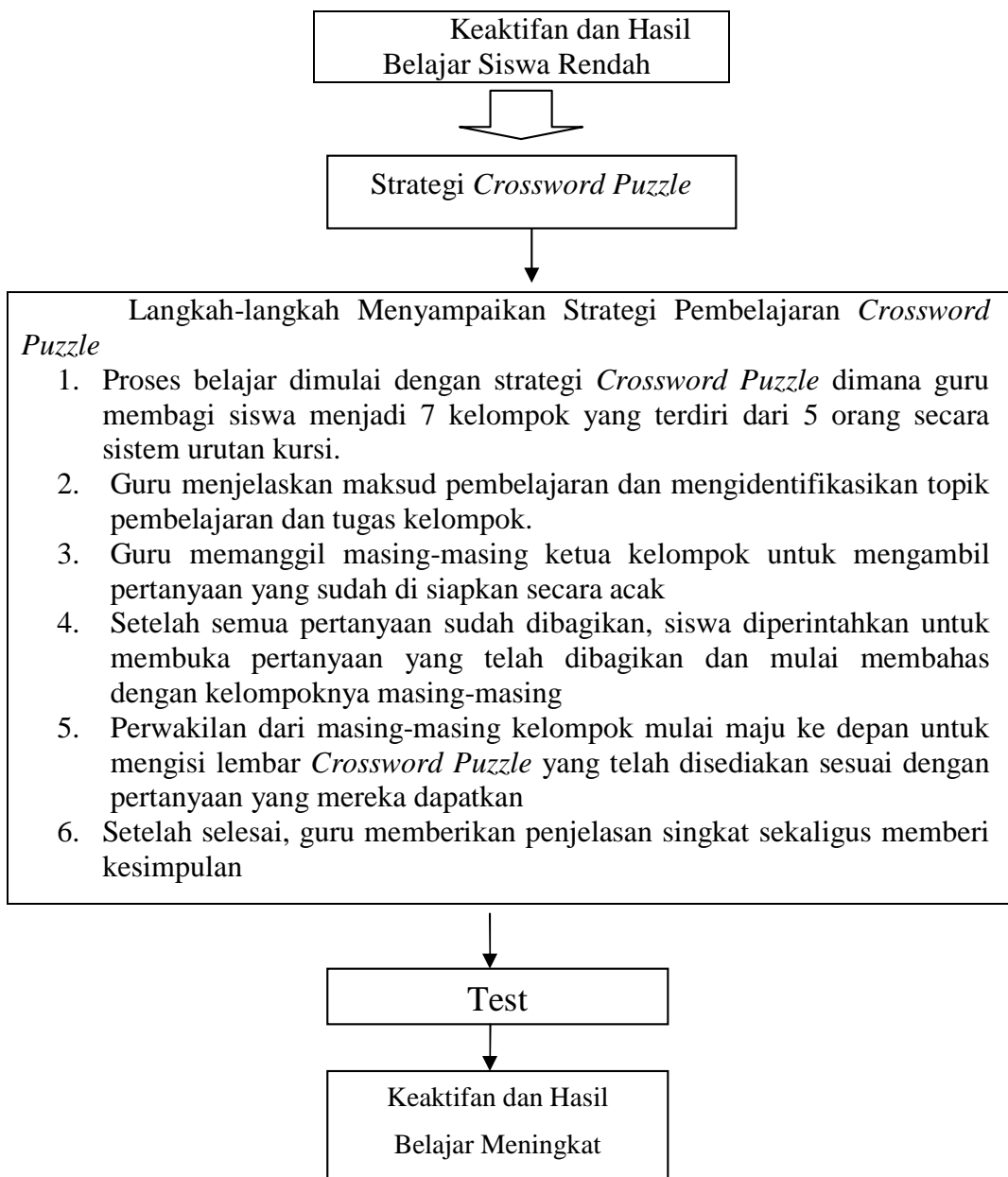
Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang (*review*) materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Fungsi kegunaan dari teka-teki silang itu sendiri yaitu membangun saraf-saraf yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus-menerus belajar dengan santai. Karena belajar dengan santai inilah yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan mudah masuk dalam ingatan siswa sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Strategi ini dirasa ampuh untuk diambil peneliti dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi pada

siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam bentuk kegiatan, mulai dari kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep dengan satu konsep lain dan sebagainya.

Dalam strategi pembelajaran aktif dengan strategi *Crossword Puzzle* siswa dibiasakan belajar aktif dalam mengembangkan ide kreatif siswa dengan menggunakan permainan *Crossword Puzzle*. Strategi pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan peserta didik yang berkualitas. Maka untuk mengaktifkan peserta didik secara optimal, proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*Student Active Learning*) atau mengembangkan kemampuan belajar (*Learning Ability*) atau lebih menekankan pada proses pembelajaran (*Learning*) dan bukan mengajar (*Teaching*). Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini lebih didasarkan pada *learning competency*, yaitu peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran kelompok. Siswa di didik untuk menghargai pendapat orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar dari yang mempunyai kelebihan tanpa rasa minder sehingga dari kelompok-kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas. Guru akan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Untuk membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran dari guru, siswa diupayakan belajar aktif sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompoknya, hal ini akan memberikan kesan yang kuat pada anak didik sehingga mereka akan mampu berusaha untuk memperkuat dan memperlancar proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan lagi. Dengan strategi pembelajaran *Cross Word Puzzle*, anak didik dapat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses

pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas diduga ada dampak positif antara strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan materi Jurnal Penyesuaian. Adapun kerangka konseptual dari upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* pada siswa X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah tindakan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dengan alat uji yang ada. Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan pada landasan teori kerangka konseptual diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswadengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* terhadap Siswa SMK NEGERI 1 MEDAN “.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di SMK NEGERI 1 MEDAN beralamat di Jalan Sindoro no . 01 ,Pusat pasar ,Medan Kota, Medan, Sumatera Utara.

Alamat website : <http://smkn.1medan.sch.id>

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 yang meliputi tahap perencanaan, penelitian, dan pelaporan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

no	Kegiatan	Nopember				Desember				Januari				Februari			
	Penyusunan proposal	■															
	Seminar Proposal							■									
	Revisi Proposal							■									
	Izin penelitian											■					
	Pengumpulan Data											■	■				
	Analisis Data Penelitian												■	■			
	Penulisan Skripsi															■	
	Bimbingan Skripsi															■	■

2. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Arikunto (2006 : 130) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/ siswi kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN yang berjumlah 35 orang siswa.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 118) “ Sampel adalah sebagian populasi yang jumlahnya dipandang dapat mewakili populasi sebagai sumber data penelitian “. Sehubungan dengan kelas X Akuntansi 1 adalah kelas yang sangat kondusif untuk dilakukan penelitian, maka peneliti memilih kelas tersebut dengan jumlah siswa 35 orang untuk diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian ($n = N$) atau total sampling.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Strategi *Cross Word Puzzle*

Strategi *Crossword puzzle* (teka teki silang) merupakan kotak-kotak isian yang bersilang antara jajaran kotak-kotak yang menurun dan mendatar. Jawaban atas isian harus pas dan sesuai dengan jumlah kotak yang tersedia. Pengisian ini berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, pernyataan- pernyataan ataupun permasalahan yang diberikan tentang pelajaran Akuntansi. *Crossword puzzle* (tekateki silang) yang semula hanya untuk mengisi waktu luang, dapat digunakan untuk media latihan soal-soal bagi siswa. Selain itu, strategi *Crossword Puzzle* sangat baik untuk meninjau ulang (*review*) materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Fungsinya sendiri yaitu membangun saraf-saraf yang

memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus-menerus belajar dengan santai. Karena belajar dengan santai inilah yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan mudah masuk dalam ingatan siswa sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Strategi ini dirasa ampuh untuk diambil peneliti dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN

Langkah-langkah penerapan strategi Crossword Puzzle adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar dimulai dengan strategi Crossword Puzzle dimana guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 orang secara sistem urutan kursi.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan mengidentifikasi topik pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil pertanyaan yang sudah di siapkan secara acak
4. Setelah semua pertanyaan sudah dibagikan, siswa diperintahkan untuk membuka pertanyaan yang telah dibagikan dan mulai membahas dengan kelompoknya masing-masing
5. Perwakilan dari masing-masing kelompok mulai maju ke depan untuk mengisi lembar Crossword Puzzle yang telah disediakan sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapatkan
6. Setelah selesai, guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan

b. Keaktifan Siswa

keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya

keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila keaktifan siswa dalam pembelajaran memenuhi beberapa kriteria tersebut.

c. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil Belajar Akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa dari hasil proses belajar mengajar atau pembelajaran siswa selama berada di sekolah pada mata pelajaran akuntansi yang dibuktikan atau ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian atau tes yang ditempuhnya.

4. Jenis dan Desain Penelitian

4.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom, Action, Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

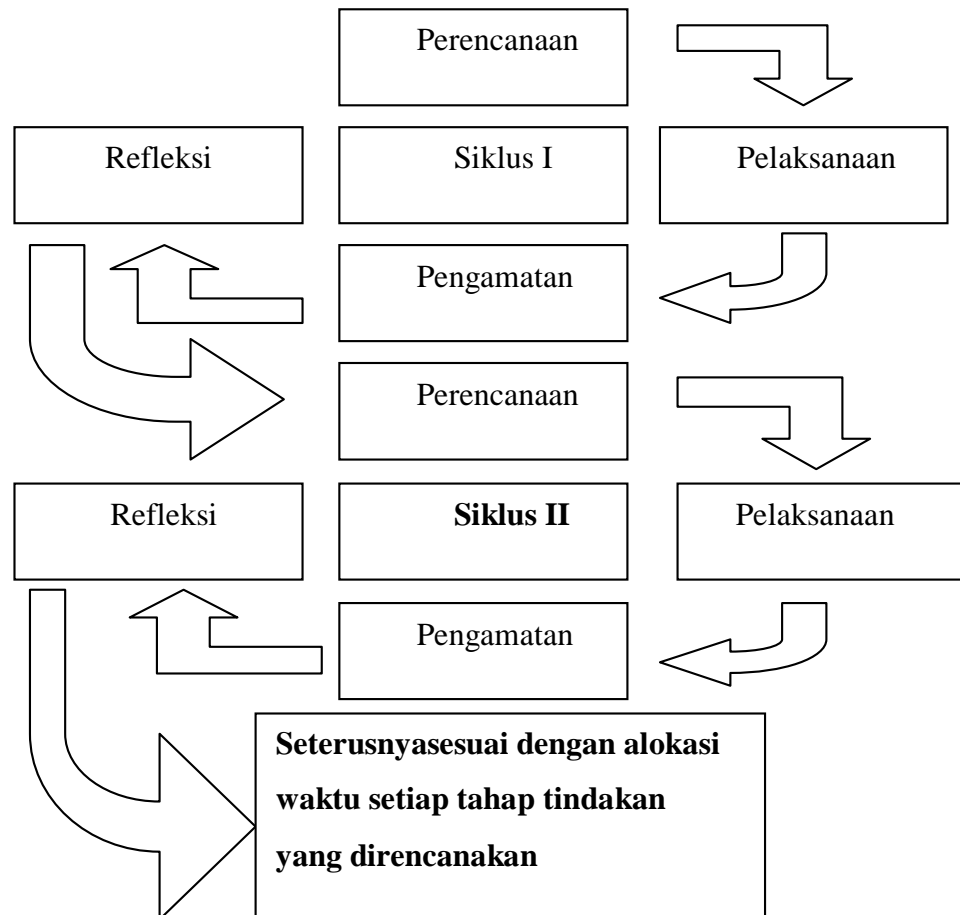
4.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yaitu penelitian yang berbentuk deskripsi mengenai suatu permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, gambar, skema, serta menggunakan angka dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Apabila dalam pelaksanaan tindakan kelas masih kurang berhasil maka langkah selanjutnya adalah merevisi tindakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sesuai prosedur yang direncanakan.

Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Empat langkah utama yang paling berkaitan ini

sering disebut dengan istilah siklus. Secara visual langkah – langkah pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Keempat tahapan penelitian diatas dapat digambarkan dalam siklus penelitian berikut ini :



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan kelas Suharsimi Arikunto (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2012 : 34)

Keempat komponen penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan seperti dibawah ini :

Langkah-langkah siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan Tindakan merupakan kegiatan awal dalam sebuah tindakan kelas. Pada tahap awal ini, hal – hal yang dilakukan adalah :

1. Memberi informasi kepada pihak sekolah SMK NEGERI 1 MEDAN perihal kegiatan ini.
2. Membuat jadwal penelitian
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pre-test untuk mengetahui awal siswa. Setelah itu pembelajaran itu dimulai dengan mengenalkan materi yang ada dalam pembelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle . Lalu peneliti melakukan pengamatan dan membantu siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan tersebut.

- 1) Mengulangi pokok bahasan sebagian atau seluruhnya yang diberikan khusus kepada 20 siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas.
- 2) Memberikan bimbingan secara khusus kepada 20 siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas.
- 3) Memberikan tugas – tugas latihan khusus kepada 20 siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas.
- 4) Memanfaatkan tutor sebaya yaitu sebanyak 4 siswa yang mencapai hasil belajar tuntas untuk membimbing 20 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau tidak tuntas.

Tabel 3.2
Instruksi Kerja Guru Pada Strategi Pembelajaran *Cross word Puzzle*

Strategi Pembelajaran <i>Cross word Puzzle</i>	
Kegiatan guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan Salam 2. Guru memberikan <i>Pre Test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab Salam 2. Mengerjakan <i>Pre Test</i>
Kegiatan Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa dengan menjelaskan materi pembelajaran 3. Membagi siswa kedalam regu menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok nya terdapat 7 orang 4. Membagi soal dan lembar kertas kepada siswa berisi pertanyaan yang harus dijawab 5. Menganjurkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam satu kelompok 6. Mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal 7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 3. Siswa masuk kedalam kelompok masing – masing dan duduk membentuk lingkaran 4. Perwakilan siswa dari masing - masing kelompok menerima soal dan menunggu giliran untuk menjawab ke dalam kotak – kotak <i>Cross Word Puzzle</i> 5. Siswa mendengarkan serta mengikuti instruksi guru. 6. Siswa melakukan diskusi kelompok 7. Mengerjakan soal yang telah didiskusikan dan

jawabannya	mendengarkan penjelasan temannya
8. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari	8. Saling menjelaskan jawaban ke teman sesama satu kelompok

c. Observasi

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Kegiatan tindakan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi siswa , suasana kelas dan guru. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

5. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006 : 160) “ mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah “.

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka yang menjadi instrumen penelitian ini adalah lembar observasi atau lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data selam proses pembelajaran akuntansi berlangsung untuk siswa dan guru. Soal tes tertulis yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk essay test yang jumlahnya

ada 10 item. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori diantaranya pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Kisi – kisi tes pada strategi pembelajaran *Cross Word Puzzle* dengan pokok bahasan jurnal penyesuaian.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari tes dan observasi yang berupa daftar siswa , hasil kerja siswa berupa RPP, dan foto-foto mengenai aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun format observasi yang akan dirancang tampak pada tabel 3.4 :

Tabel 3.3
Observasi Aktivitas Siswa
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada 1,2,3, atau 4 menurut observasi peneliti :

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1.	Visual Activities : membaca dan memahami permasalahan saat diberi tugas oleh guru				
2.	Oral Activities : Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat				
3.	Listening Activities : Mendengarkan penjelasan guru				
4.	Writing Activities : mencatat materi penting				
5.	Emotional Activities : Aktif dalam kegiatan belajar				
6.	Drawing Activities : menggambar atau mendesain				
7.	Motor Activities : Melakukan percobaan dari soal- soal yang diberikan				
8.	Mental activities : menanggapi atau memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru				

Sumber : (Sardiman,2016:101)

Keterangan :

1. Kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Sangat Baik

Kriteria Penilaian :

25 – 32 = Sangat Baik (SB)

17 – 24 = Baik (B)

9 – 16 = Cukup (C)

0 – 8 = Kurang (K)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk uraian tes (subjective test) yang dibagi atas dua bagian, yaitu tes sebelum melaksanakan perlakuan (pre-test) dan tes setelah perlakuan (post-test). Dalam penyusunan tes ini, peneliti menggunakan taraf kompetensi ranah kognitif yang terdiri dari ranah pemahaman (C2), penerapan (C3) yang terdiri atas beberapa soal. Tes yang akan disusun dan bobot masing-masing butir soal dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Tabel Lay-Out Tes Tertulis Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Jenjang Kognitif		Nomor Item
			C2	C3	
3.9 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	1. Mendefinisikan pengertian Jurnal Penyesuaian	1. Menuliskan pengertian Jurnal Penyesuaian	1	-	1
	2. Menjelaskan transaksi yang diikuti oleh Jurnal penyesuaian	2. Menuliskan transaksi yang diikuti oleh Jurnal Penyesuaian	1	-	2
4.9 Membuat Jurnal penyesuaian	3. Mengubah transaksi ke dalam bentuk jurnal umum.	3. Membuat transaksi ke dalam Jurnal Umum	-	3	3,4, 5
		Total	5		

Tabel 3.5
Tabel Lay-Out Tes Tertulis Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Jenjang Kognitif	Nomor Item
			C3	
4.9 Membuat Jurnal penyesuaian	Mengubah transaksi ke dalam bentuk jurnal umum	Membuat transaksi ke dalam Jurnal Umum	5	1,2,3,4, 5
		Total	5	

6. Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya uji validitas data yaitu untuk menguji keabsahan dan keandalan suatu instrument.

6.1 Validitas Tes

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk mengukur kevalidan tersebut, penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode triangulasi pengumpulan data dan triangulasi dengan sumber data.

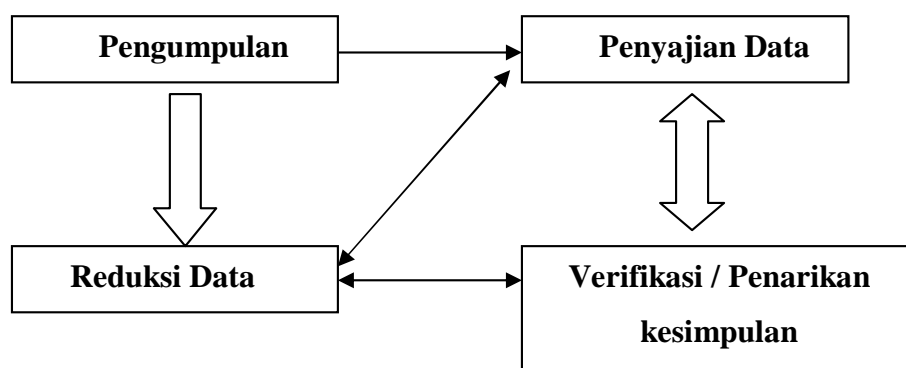
Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda,

sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Pengumpulan data ini adalah pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabsahan, trans-formasi, data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Penarikan kesimpulan diambil dari pengumpulan data. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola- pola pengarahannya sebab – akibat..

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK dapat dikelompokkan menjadi dua sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Untuk penelitian penulis dalam “Upaya Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi dengan menggunakan Strategi Cross word Puzzle Pada Siswa SMK NEGERI 1 MEDAN“, penulis menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif dan Teknik Analisis Data Kuantitatif.



Gambar 3.5

Teknik analisis data kualitatif

Dari gambar diatas dapat diuraikan maksud dari keempat tahapan analisis data kualitatif diatas, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun ke lapangan atau tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

b. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus – menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan sesuai hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus – menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

c. Penyajian Data

Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan – ringkasan terstruktur dari kerangka – kerangka berpikir lainnya.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog dan tema, pengelompokkan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-

pencapaian kasus- kasus negatif, pengadaaan tindak lanjut, hal – hal diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil –hasil dengan responden – responden.

Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 75 yang diperoleh dari akhir tiap siklus nya. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi Crossword Puzzle yaitu dengan membandingkan siklus 1 dan siklus 2. Jika aktivitas siswa pada siklus 2 lebih besar dari siklus 1, berarti ada peningkatan atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Dari hasil lembaran aktivitas belajar siswa yang diperoleh dilakukan analisis untuk menghitung presentase tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus aktivitas sebagai berikut :

$$\% \text{ aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana,2009:103)

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, jika dikelas telah 53,12 % dari jumlah seluruh siswa yang mencapai kategori aktif dengan skor perolehan minimal 17 dan maksimal 31, maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi Crossword Puzzle yaitu dengan membandingkan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Jika hasil siklus 2 lebih besar dari siklus 1 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berarti ada peningkatan. Untuk menghitung presentase kemampuan secara individu terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Aqib: 2010)

Keterangan :

DS = Daya Serap

Skor yang diperoleh siswa = nilai post-test siswa

Skor maksimal = Skor tertinggi

Dengan kriteria :

$0\% \leq DS < 75\%$ Siswa belum tuntas

$75\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya ketuntasan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

(Aqib: 2010)

Keterangan :

D = Presentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = Jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika 75% siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolahnya yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK NEGERI 1 MEDAN

a. Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 MEDAN
b. Alamat Sekolah	: JL. SINDORO NO. 1 MEDAN
c. Kelurahan	: PUSAT PASAR
d. Kecamatan	: MEDAN KOTA
e. Kota	: MEDAN
f. Nomor Telepon	: (061)- 4156090
g. Email	: smk_negeri1medan@yahoo.com
h. NSS	: 341076001001
i. NPSN	: 10210976
j. Tahun Berdiri	: 1950
k. Izin Operasional Pertama	: 250/8/1950
l. Nama Kepala Sekolah	: Drs. Usman Lubis,S.Kom,M.M
m. Fasilitas	
- Ruang Teori	: 36 Ruang
- Ruang Laboratorium Komputer:	1 Ruang
- Ruang lab Bahasa	: 1 Ruang
- Ruang praktek akuntansi	: 1 Ruang
- Ruang Administrasi	: 1 Ruang
- Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
- Ruang OSIS	: 1 Ruang
- Ruang Guru	: 1 Ruang
- Ruang BP	: 1 Ruang
- Ruang Wakil Kepsek	: 1 Ruang
- Ruang Serba Guna / Aula	: 1 Ruang
- Musholla	: 1 Ruang
- Lapangan Olah Raga	: 1 Ruang
- Ruang Pramuka	: 1 Ruang

- Ruang PMR : 1 Ruang
- Ruang UKS : 1 Ruang
- Ruang Tamu / praktek pariwisata: 1 Ruang
- Ruang Praktek Pemasaran / Alfamart:1 Ruang
- Kamar Mandi Guru : 2 Ruang
- Kamar Mandi Siswa : 5 Ruang
- Perpustakaan : 1 Ruang
- Ruang Koperasi : 1 Ruang
- Kantin : 1 Ruang

1. Visi dan Misi Sekolah SMK NEGERI 1 MEDAN

a. Visi

Visi SMK NEGERI 1 MEDAN adalah Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

Misi SMK NEGERI 1 MEDAN adalah Melaksanakan peningkatan kualitas dan keunggulan tamatan yang memiliki kompetensi nasional atau internasional melalui

- ü Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)
- ü Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar
- ü Meningkatkan Sarana dan Prasarana
- ü Meningkatkan Hubungan Kerja Sama dengan Masyarakat, Komite Sekolah dan DU/DI
- ü Meningkatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi

B. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X AK¹ SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018 – 2019.

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan strategi Crossword Puzzle untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian. Untuk mengukur kemampuan awal, siswa diberi tes awal (pretest) dimana test awal yang berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 tentang Jurnal Penyesuaian yang akan dilaksanakan. Kemudian pemberian post test diakhir siklus I dan siklus II agar mengetahui perubahan yang terjadi pada keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat test yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu sebanyak 71,43 %. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas X Akuntansi I :

Tabel 4.1

**Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 sebelum diberikan perlakuan
(tes awal)**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85	1	2,86%
2	80	4	11,43%
3	75	4	11,43%
4	70	6	17,14%
5	65	8	22,86%
6	60	7	20%
7	55	6	17,14%
8	50	4	11,43%
Jumlah		35	100%

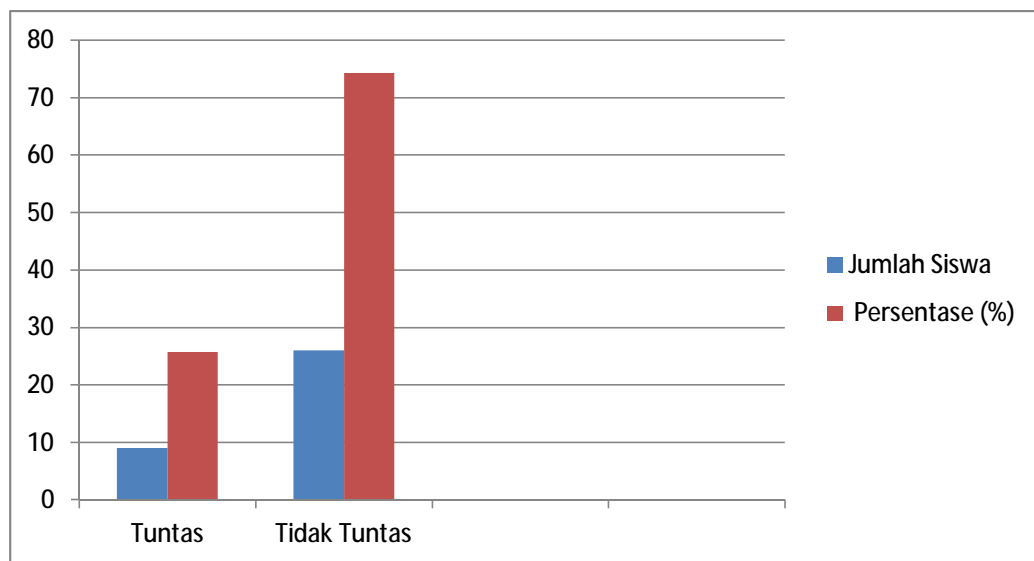
Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 pada tes awal dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 pada tes awal

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	9	25,71%
2	Tidak Tuntas	26	74,29%
	Jumlah	35	100%

Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian setelah tes awal diberikan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab tes sebaik mungkin. Dari tes tersebut diperoleh hasil dari 35 siswa yang dikelas terdapat 9 siswa mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu 75, dan terdapat 26 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.



Gambar 4.1

Persentase Ketuntasan Tes Awal

Berdasarkan hasil pre-test tertulis, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada pre-test tertulis adalah :

1. Masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada standar kompetensi yang akan dipelajari.
2. Siswa banyak yang lupa dan susah mengingat penempatan dan istilah yang terdapat dalam materi yang diajarkan.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Langkah – langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP, disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Soal post test, disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun sebelumnya. Soal post-test berguna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post test disusun terlebih dahulu pada selembar kertas dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut.
3. Lembar observasi digunakan oleh observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan siswa.
4. Menyiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
5. Sosialisasikan tindakan yang akan dilakukan kepada guru bidang studi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan pada siklus I

Pada pertemuan pertama dengan menjalankan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan Menggunakan Strategi Crossword Puzzle untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa. Pada pertemuan siklus I yang diajarkan adalah pokok bahasan Jurnal penyesuaian. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa lalu memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Proses pembelajaran diawali dengan

menggunakan Strategi Crossword Puzzle . Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi mengenai jurnal penyesuaian. Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh gurunya. Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas oleh guru untuk menjawab soal tentang jurnal penyesuaian. Masing- masing kelompok diberikan 2 soal untuk dibahas dan dikerjakan bersama. Setelah pembahasannya sudah selesai dan jawabannya sudah di dapat, perwakilan dari masing-masing kelompok akan memindahkan jawaban mereka ke dalam bagan Crossword Puzzle atau teka-teki silang yang ditempelkan di papan tulis.

Diakhir pertemuan setelah menggunakan strategi Crossword Puzzle di kelas X Akuntansi SMK NEGERI 1 MEDAN, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85	6	17,14%
2	80	3	8,57%
3	75	5	14,29%
4	70	2	5,71%
5	65	3	8,57%
6	60	8	22,86%
7	55	5	14,29%
8	50	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana 16 orang siswa yang mencapai nilai tuntas dimana KKM 75. Dapat dilihat 6 orang siswa mendapat nilai 85 dengan persentase 17,14%, nilai 80 sebanyak 3 orang dengan persentase 8,57%, nilai 75 sebanyak 5 orang dengan persentase 14,29%, nilai 70 sebanyak 2 orang dengan

persentase 5,71%, nilai 65 sebanyak 3 orang dengan persentase 8,57%, nilai 60 sebanyak 8 orang dengan persentase 22,86%, nilai 55 sebanyak 5 orang dengan persentase 14,29%, dan nilai 50 sebanyak 3 orang dengan persentase 8,57%.

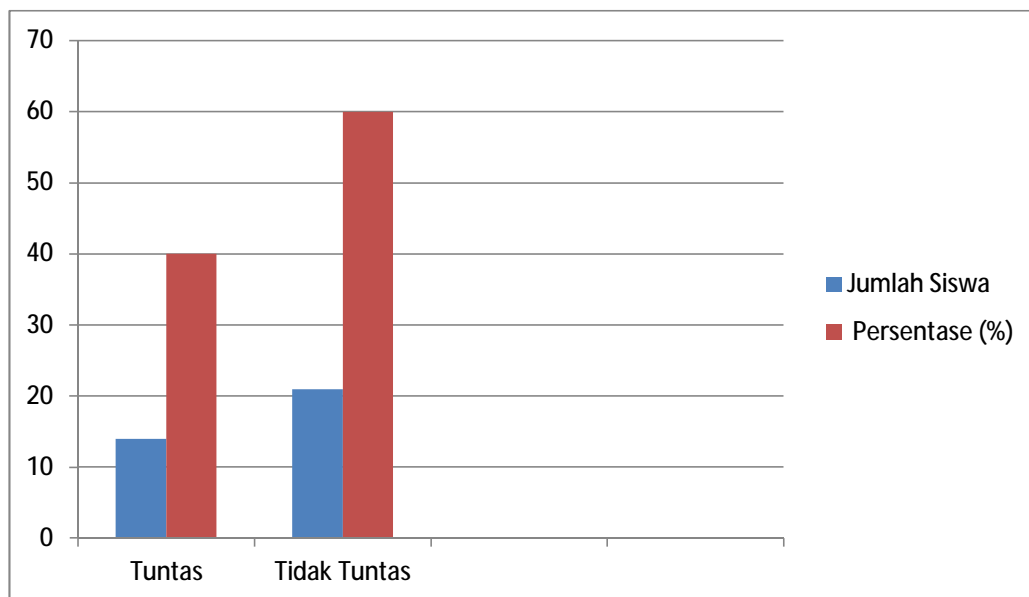
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah.

Tabel 4.4

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 pada siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	14	40%
2	Tidak Tuntas	21	60%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas, dari 35 siswa yang ada dikelas tertulis, 14 siswa (40%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 21 siswa (60 %) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.



Gambar 4.2

Hasil Belajar Siklus I

Dalam tes hasil belajar Siklus I terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa daripada hasil belajar pada tes awal. Namun peningkatan pada siklus I

masih sangat minim, yang pada akhirnya diambil kesimpulan bahwa pembelajaran siklus I masih belum bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, sehingga dibutuhkan kelanjutan pembelajaran pada siklus II untuk mencapai nilai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Pengamatan Tindakan

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh ibu Risma S.Pd sebagai guru bidang studi akuntansi kelas X dan dibantu oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle di kelas X AK¹ SMK NEGERI 1 MEDAN sudah sesuai dengan scenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal- hal yang diamati :

1. Visual Activities (Mengamati Penjelasan Guru)

Tabel 4.5

Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	6	17,14%
2	Cukup Baik	14	40%
3	Baik	9	25,72%
4	Sangat Baik	6	17,14%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 6 orang (17,14%) kurang baik dalam mengamati penjelasan guru, sebanyak 14 orang (40%) cukup baik dalam mengamati penjelasan guru, sebanyak 9orang (25,72%) baik dalam mengamati penjelasan guru, dan sebanyak 6 orang (17,14 %) sangat baik dalam mengamati penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahawa sebagian besar cukup baik dalam mengamati penjelasan guru.

2. Oral Activities (aktif bertanya pada penjelasan guru)

Tabel 4.6
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	5	14,28%
2	Cukup Baik	15	42,86%
3	Baik	2	5,71%
4	Sangat Baik	13	37,15%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 5 orang (14,28%) kurang baik dalam aktif bertanya penjelasan guru, sebanyak 15 orang (42,86%) cukup baik dalam aktif bertanya penjelasan guru, sebanyak 2 orang (5,71%) baik dalam aktif bertanya penjelasan guru, dan sebanyak 13 orang (37,15 %) sangat baik dalam aktif bertanya penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar cukup baik dalam aktif bertanya penjelasan guru.

3. Listening Activities (Mendengarkan Penjelasan Guru)

Tabel 4.7
Hasil Observasi Listening Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	6	17,14%
2	Cukup Baik	9	25,72%
3	Baik	14	40%
4	Sangat Baik	6	17,14%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 6 orang (17,14%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 9 orang (25,72%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 14 orang (40%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru, dan sebanyak 6 orang (17,14 %) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

4. Writing Activities (Mampu mengerjakan soal dari Guru)

Tabel 4.8

Hasil Observasi Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	15	42,86%
2	Cukup Baik	2	5,71%
3	Baik	13	37,15%
4	Sangat Baik	5	14,28%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 15 orang (42,86%) kurang baik dalam mengerjakan soal dari guru, sebanyak 2 orang (5,71%) cukup baik dalam mengerjakan soal dari guru, sebanyak 13 orang (37,15%) baik dalam mengerjakan soal dari guru, dan sebanyak 5 orang (14,28 %) sangat baik dalam mengerjakan soal dari guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kurang baik dalam mengerjakan soal dari guru.

5. Emotional Activities (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.9

Hasil Observasi Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	4	11,43%
2	Cukup Baik	5	14,28%
3	Baik	18	51,43%
4	Sangat Baik	8	22,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 4 orang (11,43%) kurang baik dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 5 orang (14,28%) cukup baik dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 18 orang (51,43%) baik dalam kegiatan pembelajaran, dan sebanyak 8 orang (22,86 %) sangat baik dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam kegiatan pembelajaran.

6. Drawing Activities (Menggambar atau Mendesain Tabel)

Tabel 4.1.0

Hasil Observasi Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	8	22,86%
2	Cukup Baik	10	28,57%
3	Baik	9	25,71%
4	Sangat Baik	8	22,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 8 orang (22,86 %) kurang baik dalam menggambar atau mendesain tabel, sebanyak 10 orang (28,57%) cukup baik dalam menggambar atau mendesain tabel, sebanyak 9 orang (25,71%) baik dalam menggambar atau mendesain tabel, dan sebanyak 8 orang (22,86 %) sangat baik dalam menggambar atau mendesain tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar cukup baik dalam menggambar atau mendesain tabel.

7. Motor Activities (Melakukan percobaan dari soal – soal yang diberikan)

Tabel 4.1.1

Hasil Observasi Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,12%
2	Cukup Baik	11	34,37%
3	Baik	17	53,12%
4	Sangat Baik	3	9,37%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 1 orang (3,12 %) kurang baik dalam melakukan percobaan soal dari guru, sebanyak 11 orang (34,37%) cukup baik dalam melakukan percobaan soal dari guru, sebanyak 17 orang (53,12%) baik dalam melakukan percobaan soal dari guru, dan sebanyak 3orang (9,37 %) sangat baik dalam melakukan percobaan soal dari guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam melakukan percobaan soal dari guru.

8. Mental Activities (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.1.2

Hasil Observasi Mental Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	6	18,75%
2	Cukup Baik	16	50%
3	Baik	9	28,12%
4	Sangat Baik	4	11,43%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 6 orang (18,75 %) kurang baik dalam Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, sebanyak 16 orang (50%) cukup baik dalam menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, sebanyak 9 orang (28,12%) baik dalam Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan sebanyak 4 orang (11,43 %) sangat baik dalam menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar cukup baik dalam menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I, dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle di kelas X AK¹ masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Siswa masih kurang berminat memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran, siswa masih banyak yang belum paham tentang strategi pembelajaran yang digunakan beserta materi yang diajarkan. Selain itu siswa masih kurang begitu tertarik untuk ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terlihat dari masih banyaknya siswa yang acuh pada saat pembelajaran, bermain hp, mengobrol dengan teman, melamun, dan sengaja permisi keluar kelas dengan berbagai alasan. Maka dari itu diperlukan

adanya pelaksanaan siklus II untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan KKM sekolah.

2. Deskripsi Pada Siklus II

Berdasarkan pembelajaran, pada siklus II ini mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II ini. Adapun langkah-langkah pada siklus ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut :

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi umpan balik kepada siswa
4. Memberi apresiasi dalam bentuk penghargaan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pertemuan siklus II yang diajarkan adalah pokok bahasan Jurnal penyesuaian yang sudah dibahas dan diajarkan pada siklus I. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa lalu memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Proses pembelajaran diawali dengan menggunakan Strategi Crossword Puzzle . Guru melakukan Tanya jawab materi yang telah lalu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan . Setelah pembahasan materi dilakukan, guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.

Diakhir pertemuan siklus II ,siswa juga diberikan tes seperti siklus I , dimana tes ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal..

Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.3
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

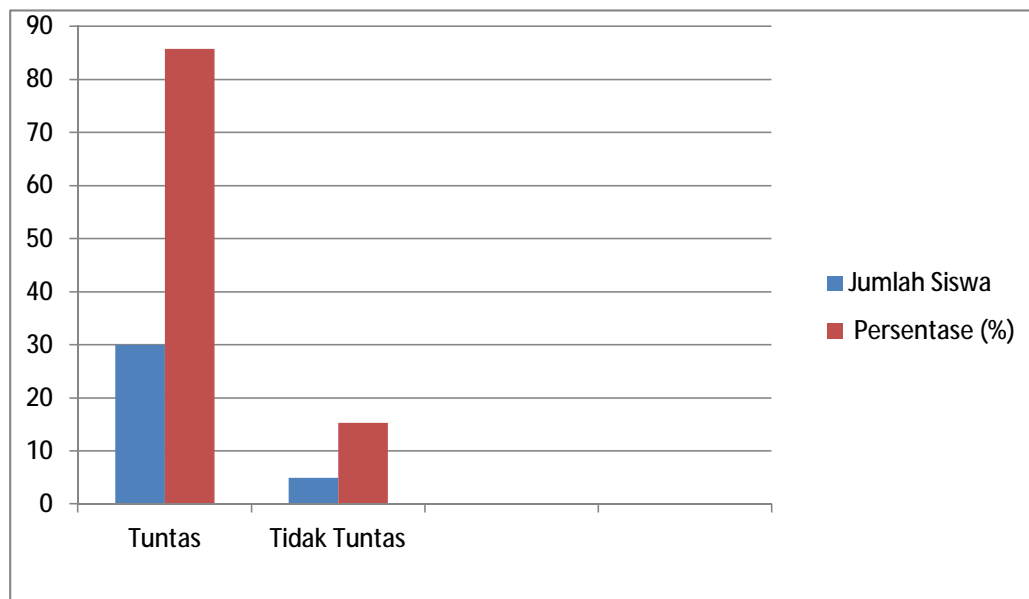
No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85	10	28,57%
2	80	7	20%
3	75	13	37,14%
4	70	2	5,71%
5	65	2	5,71%
6	60	1	2,86%
7	55	0	0
8	50	0	0
Jumlah		35	100%

Dari hasil tes pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi dasar khususnya pokok bahasan jurnal penyesuaian sudah dinyatakan bagus, dari 35 siswa ditemukan nilai paling terendah adalah 60 sebanyak 1 orang siswa (2,86%), nilai 65 sebanyak 2 orang siswa (5,71%), nilai 70 sebanyak 2orang siswa (5,71%), nilai 75 sebanyak 13 orang (37,14%), nilai 80 sebanyak 7 orang (20%), nilai 85 sebanyak 10 orang (28,57%)

Tabel 4.1.4
Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK¹ pada siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	30	85,71%
2	Tidak Tuntas	5	15,29%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas, terlihat peningkatan perolehan ketuntasan belajar yang sangat signifikan daripada perolehan ketuntasan belajar siklus I. Dari 35 siswa yang ada dikelas, sebanyak 30 siswa dengan persentase (85,71%) yang telah mencapai nilai tuntas dan sebanyak 5 siswa dengan persentase (15,29 %) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.



Gambar 4.3

Hasil Belajar Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat perolehan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sekitar 85% siswa lulus dari Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

c. Pengamatan Tindakan

Sama seperti di dalam siklus I, pada pelaksanaan siklus II juga dilakukan pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle di kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal – hal yang diamati:

1. Visual Activities (Mengamati Penjelasan Guru)

Tabel 4.1.5

Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	5	14,28%
2	Cukup Baik	7	20%
3	Baik	12	34,28%
4	Sangat Baik	11	31,44%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 5 orang (14,28%) kurang baik dalam mengamati penjelasan guru, sebanyak 7 orang (20%) cukup baik dalam mengamati penjelasan guru, sebanyak 12 orang (34,28%) baik dalam mengamati penjelasan guru, dan sebanyak 11 orang (31,44 %) sangat baik dalam mengamati penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam mengamati penjelasan guru.

2. Oral Activities (aktif bertanya pada penjelasan guru)

Tabel 4.1.6

Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,71%
2	Cukup Baik	8	22,86%
3	Baik	13	37,14%
4	Sangat Baik	12	34,28%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 2 orang (5,71%) kurang baik dalam aktif bertanya penjelasan guru, sebanyak 8 orang (22,86%) cukup baik dalam aktif bertanya penjelasan guru, sebanyak 13 orang (37,14%) baik dalam aktif bertanya penjelasan guru, dan sebanyak 12 orang (34,28 %) sangat baik dalam aktif bertanya penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah baik dalam aktif bertanya penjelasan guru.

3. Listening Activities (Mendengarkan Penjelasan Guru)

Tabel 4.1.7

Hasil Observasi Listening Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	3	8,57%
2	Cukup Baik	7	20%
3	Baik	14	40%
4	Sangat Baik	11	31,43%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 3 orang (8,57%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 7 orang (20%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 14 orang (40%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru, dan sebanyak 11 orang (31,43 %) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

4. Writing Activities (Mampu mengerjakan soal dari Guru)

Tabel 4.1.8

Hasil Observasi Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	5	14,29%
2	Cukup Baik	6	17,14%
3	Baik	17	48,57%
4	Sangat Baik	7	20%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 5 orang (14,29%) kurang baik dalam mengerjakan soal dari guru, sebanyak 6 orang (17,14%) cukup baik dalam mengerjakan soal dari guru, sebanyak 17 orang (48,57%) baik dalam mengerjakan soal dari guru, dan sebanyak 7 orang (20 %) sangat baik dalam mengerjakan soal dari guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah baik dalam mengerjakan soal dari guru.

5. Emotional Activities (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.1.9

Hasil Observasi Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	4	11,43%
2	Cukup Baik	5	14,28%
3	Baik	18	51,43%
4	Sangat Baik	8	22,86%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 4 orang (11,43%) kurang baik dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 5 orang (14,28%) cukup baik dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 18 orang (51,43%) baik dalam kegiatan pembelajaran, dan sebanyak 8 orang (22,86 %) sangat baik dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam kegiatan pembelajaran.

6. Drawing Activities (Menggambar atau Mendesain Tabel)

Tabel 4.2.0

Hasil Observasi Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,71%
2	Cukup Baik	4	11,43%
3	Baik	19	54,29%
4	Sangat Baik	10	28,57%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 2 orang (5,71 %) kurang baik dalam menggambar atau mendesain tabel, sebanyak 4 orang (11,43%) cukup baik dalam menggambar atau mendesain tabel, sebanyak 19 orang (54,29%) baik dalam menggambar atau mendesain tabel, dan sebanyak 10 orang (28,57 %) sangat baik dalam menggambar atau mendesain tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah baik dalam menggambar atau mendesain tabel.

7. Motor Activities (Melakukan percobaan dari soal – soal yang diberikan)

Tabel 4.2.1

Hasil Observasi Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,12%
2	Cukup Baik	3	9,37%
3	Baik	17	53,12%
4	Sangat Baik	11	34,37%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 1 orang (3,12 %) kurang baik dalam melakukan percobaan soal dari guru, sebanyak 3 orang (9,37%) cukup baik dalam melakukan percobaan soal dari guru, sebanyak 17 orang (53,12%) baik dalam melakukan percobaan soal dari guru, dan sebanyak 11 orang (34,37 %) sangat baik dalam melakukan percobaan soal dari guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam melakukan percobaan soal dari guru.

8. Mental Activities (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.2.2

Hasil Observasi Mental Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Baik	4	11,43%
2	Cukup Baik	6	17,14%
3	Baik	16	45,71%
4	Sangat Baik	9	25,72%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang, sebanyak 4 orang (11,43 %) kurang baik dalam Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, sebanyak 6 orang (17,14%) cukup baik dalam menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, sebanyak 16 orang (45,71%) baik dalam Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan sebanyak 9 orang (25,72 %) sangat baik dalam menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah baik dalam menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle di kelas X Akuntansi 1, diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran siswa diberi post-test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dari test tersebut

diperoleh data nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sekitar 85% lebih siswa lulus dari Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Ini dikarenakan pada saat pelaksanaan siklus I, masih banyak siswa yang kurang berminat memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Sedangkan pada siklus II, siswa sangat antusias memperhatikan guru, dikarenakan siswa sudah paham mengenai strategi yang digunakan dan mereka bisa dengan mudah mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, terjadi perubahan pada hasil observasi yang dilakukan, yaitu : meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya minat belajar siswa, adanya keberanian siswa melakukan tanya jawab sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada setiap melakukan tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Data observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle . Adapun data yang diambil mengenai aktivitas belajar siswa. Berikut akan disajikan tabel aktivitas pada siklus I dan siklus II yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semakin baik pula hasil belajar siswa tertulis, begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan tabel aktivitas pada siklus I dan siklus II :

Tabel 4.2.3

Hasil observasi Visual Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	6	17,14%	11	31,44%
17-24	Baik	9	25,72%	12	34,28%
9-16	Cukup	14	40%	7	20%
0-8	Kurang	6	17,14%	5	14,28%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil visual activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 17,14%, siswa yang aktif sebanyak 25,72%, siswa yang cukup aktif sebanyak 40%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 17,14%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 31,44%, siswa yang aktif sebanyak 34,28%, siswa yang cukup aktif sebanyak 20% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 14,28%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.2.4

Hasil observasi Oral Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	5	14,28%	12	34,28%
17-24	Baik	15	42,86%	13	37,14%
9-16	Cukup	2	5,71%	8	22,86%
0-8	Kurang	13	37,15%	2	5,71%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 14,28%, siswa yang aktif sebanyak 42,86%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5,71%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 37,15%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 34,28%, siswa yang aktif sebanyak 37,14%, siswa yang cukup aktif sebanyak 22,86% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 5,71%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.2.5

Hasil observasi Listening Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	6	17,14%	11	31,43%
17-24	Baik	14	40%	14	40%
9-16	Cukup	9	25,72%	7	20%
0-8	Kurang	6	17,14%	3	8,57%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 17,14%, siswa yang aktif sebanyak 40%, siswa yang cukup aktif sebanyak 25,72%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 17,14%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 31,43%, siswa yang aktif sebanyak 40%, siswa yang cukup aktif sebanyak 20% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 8,57%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.2.6

Hasil observasi Writing Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	5	14,28%	7	20%
17-24	Baik	13	37,15%	17	48,57%
9-16	Cukup	2	5,71%	6	17,14%
0-8	Kurang	15	42,86%	5	14,29%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 14,28%, siswa yang aktif sebanyak 37,15%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5,71%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 42,86%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 20%, siswa yang aktif sebanyak 48,57%, siswa yang cukup aktif sebanyak 17,14% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 14,29%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.2.7

Hasil observasi Emotional Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	8	22,86%	8	22,86%
17-24	Baik	18	51,43%	18	51,43%
9-16	Cukup	5	14,28%	5	14,28%
0-8	Kurang	4	11,43%	4	11,43%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 22,86%, siswa yang aktif sebanyak 51,43%,

siswa yang cukup aktif sebanyak 14,28%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 11,43%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 22,86%, siswa yang aktif sebanyak 51,43%, siswa yang cukup aktif sebanyak 14,28% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 11,43%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.3.1

Hasil observasi Drawing Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	8	22,86%	10	28,57%
17-24	Baik	9	25,71%	19	54,29%
9-16	Cukup	10	28,57%	4	11,43%
0-8	Kurang	8	22,86%	2	5,71%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 22,86%, siswa yang aktif sebanyak 25,71%, siswa yang cukup aktif sebanyak 28,57%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 22,86%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 28,57%, siswa yang aktif sebanyak 54,29%, siswa yang cukup aktif sebanyak 11,43% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 5,71%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.3.2

Hasil observasi Motor Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	3	9,37%	11	34,37%
17-24	Baik	17	53,12%	17	53,12%
9-16	Cukup	11	34,37%	3	9,37%
0-8	Kurang	1	3,12%	1	3,12%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 9,37%, siswa yang aktif sebanyak 53,12%, siswa yang cukup aktif sebanyak 34,37%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 3,12%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif

sebanyak 34,37%, siswa yang aktif sebanyak 53,12%, siswa yang cukup aktif sebanyak 9,37% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 3,12%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Tabel 4.3.3

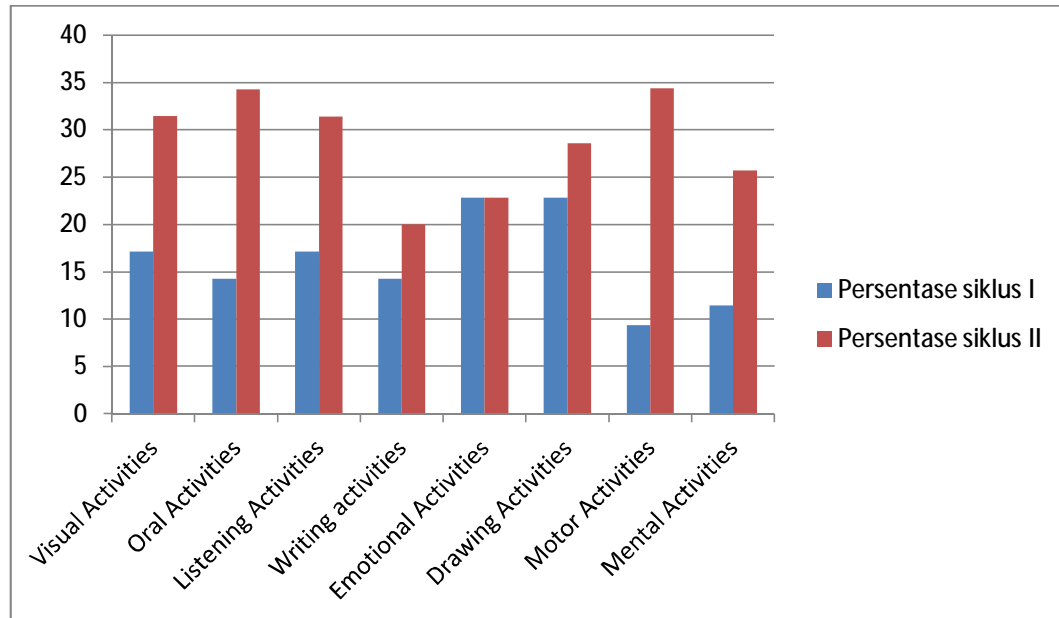
Hasil observasi Mental Activities siswa pada siklus I dan siklus II

Skala Penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
25-32	Sangat baik	4	11,43%	9	25,72%
17-24	Baik	9	28,12%	16	45,71%
9-16	Cukup	16	50%	6	17,14%
0-8	Kurang	6	18,75%	4	11,43%
Jumlah		35	100%	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil oral activities pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 11,43%, siswa yang aktif sebanyak 28,12%, siswa yang cukup aktif sebanyak 50%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 18,75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 25,72%, siswa yang aktif sebanyak 45,71%, siswa yang cukup aktif sebanyak 17,14% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 11,43%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti signifikan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle dimana siswa sudah mulai mampu untuk belajar secara mandiri. Dari test tersebut diperoleh data nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sekitar 85% lebih siswa lulus dari Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Ini dikarenakan pada saat pelaksanaan siklus I, masih banyak siswa yang kurang berminat memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Sedangkan pada siklus II, siswa sangat antusias memperhatikan guru, dikarenakan siswa sudah paham mengenai strategi

yang digunakan dan mereka bisa dengan mudah mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, terjadi perubahan pada hasil observasi yang dilakukan, yaitu : meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya minat belajar siswa, adanya keberanian siswa melakukan tanya jawab sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.



Gambar 4.4

Diagram persentase peningkatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II

Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya melalui 5 proses pembelajaran, yaitu : mengamati, menanya, menganalisis, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok. Dari hal ini pula dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan- peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar masing- masing siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa dibawah ini.

Tabel 4.2.4
Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa			Persentase		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	14	30	25,71%	40%	85,71%
2	Tidak Tuntas	26	21	5	74,29%	60%	15,29%

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai 75, untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus yang ada di dalam penelitian kuantitatif. Untuk penghitungannya sudah terlampir dalam lampiran.

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena 40% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 75. . Ini dikarenakan pada saat pelaksanaan siklus I, masih banyak siswa yang kurang berminat memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II.

Jadi pada siklus II memahami ketuntasan klasikal karena presentase sudah mencapai 85,71% siswa yang telah mencapai ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 40% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 14 orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 85,71% dengan siswa mencapai ketuntasan 30 orang siswa. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami

pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Sehingga pada saat menjawab soal yang diberikan, siswa dapat dengan mudah mengerjakannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu :

1. Dalam penelitian siswa masih cenderung kurang serius dan ragu-ragu dalam menyelesaikan soal-soal test yang diberikan.
2. Kurangnya apresiasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung merasa bosan.
3. Sebagian dari siswa masih ada yang bersikap kurang simpatik kepada peneliti dikarenakan mereka merasa bahwa peneliti hanyalah guru pengganti, sehingga pada saat proses pembelajaran peneliti membutuhkan waktu lebih untuk mendapatkan perhatian dan respon siswa.
4. Kurangnya pengetahuan dalam membuat tes dikarenakan buku-buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian.
5. Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Siswa masih kurang berminat memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan peneliti, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle pada materi Jurnal penyesuaian di kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018- 2019
2. Ada deskripsi pembuktian adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan strategi Crossword Puzzle pada materi Jurnal penyesuaian di kelas X Akuntansi 1 SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018- 2019

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran- saran bagi terlaksananya pembelajaran aktif sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi akuntansi agar dapat menggunakan strategi Crossword Puzzle untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi.
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, berpikir kreatif, dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah dapat mengupayakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung Strategi Pembelajaran agar kualitas siswa dalam belajar dapat membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV YRAMA WIDYA
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *BELAJAR & PEMBELAJARAN*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- Suslana,Rudi dan Riyana,Cepi 2016. *MEDIA PEMBELAJARAN(HAKIKAT PENGEMBANGAN,PEMANFAATAN dan PENILAIAN)*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Harti, Dwi. 2009. *Modul Akuntansi 1A*. Jakarta : Erlangga
- Huda,Miftahul.2013.*MODEL – MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Jakni. 2017. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Bandung: ALFABETA
- Prihantoro, Agung. 2013. *100 Games for Teaching English*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Soemarso S.R. 2009. *AKUNTANSI SUATU PENGANTAR*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Memahami Pengertian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Wena,Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Melda Riskeyanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Mei 1995
3. Umur : 23 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. AMD Gg.Cendana, Medan Marelan
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Risdinal Latief
 - b. Nama Ibu : Muryanthi
 - c. Alamat : Jl. Leterpress No.45 Komplek
Wartawan, Medan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1999-2001 : TK HARAPAN SIDOARJO
2. Tahun 2001-2003 : SD NEGERI PEPELEGI 1 SIDOARJO
3. Tahun 2003-2007 : SD NEGERI 060866 MEDAN
4. Tahun 2007-2010 : SMP SWASTA KRAKATAU MEDAN
5. Tahun 2010-2013 : SMK NEGERI 1 MEDAN
6. Tahun 2013 : UNIVERISTAS NEGERI MEDAN
(UNIMED)
7. Tahun 2014 sampai sekarang masih tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Peneliti

Melda Riskeyanti